

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Uji Asumsi

##### 5.1.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, variable-variabel diuji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Z) pada program SPSS. Acuan normalitas data menggunakan nilai  $p > 0,05$  yang artinya skor dikatakan normal jika memiliki taraf signifikansi yang lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas terhadap variable harga diri didapatkan nilai K-S z sebesar 0,821 dengan  $p = 0,511$  ( $p > 0,05$ ). Selanjutnya untuk hasil uji normalitas terhadap variable perilaku merokok didapatkan nilai K-S Z sebesar 0,674 dengan  $p = 0,753$  ( $p > 0,05$ ). Hasil dari uji normalitas kedua variable dapat dikatakan normal.

##### 5.1.2 Uji Linearitas

Setelah diuji normalitas, selanjutnya kedua variabel penelitian diuji linearitasnya. Hasil dari uji linearitas diperoleh nilai  $F_{\text{linear}} = 0,280$  dengan nilai signifikansi 0,599 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan variabel harga diri dan perilaku merokok tidak ada hubungan yang linear.

#### 5.2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data atau uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* pada program SPSS yang menguji hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok memperoleh  $r_{xy} = -0,064$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,599 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok pada remaja.

### 5.3. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hipotesis penelitian ini ditolak karena diperoleh  $r_{xy} = -0,064$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,599 ( $p > 0,05$ ). Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok pada remaja. Dengan demikian hipotesis penelitian ini ditolak.

Salah satu penyebab ditolaknya hipotesis adalah karena data variabel harga diri dan data variabel perilaku merokok tidak berkorelasi linear. Kedua, pemilihan alternatif pilihan jawaban pada skala perilaku merokok yang kurang tepat. Ketiga, Item-item pada skala perilaku merokok yang kurang baik terutama pada aspek fungsi merokok.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Haryanti (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku merokok. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pengalaman negatif yang dialami oleh remaja antara lain merasa tidak berharga dan tidak berarti sehingga menyebabkan remaja mempunyai harga diri yang rendah dan menjadi perokok.

Penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan oleh Saputra (2016) ditemukan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan antara harga diri dengan perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan analisis Product Moment Kendall's tau-b dengan nilai korelasi  $r = -0,13$  ( $p > 0,05$ ). Dalam penelitian ini diperoleh bahwa subjek memiliki harga diri yang tinggi. Remaja yang mampu menilai

dirinya sendiri positif juga akan memiliki harga diri yang tinggi sehingga mereka tidak akan melakukan perilaku merokok. Sebaliknya, remaja dengan harga diri rendah akan lebih rentan dengan perilaku merokok. Wijayanti (dalam Kono et al., 2020) mengatakan bahwa remaja yang memulai untuk mencoba merokok dipengaruhi orang harga diri yang menurun dan akhirnya jadi perokok. Selain itu, adanya kemauan remaja untuk meningkatkan harga diri mereka akan sangat mudah untuk mencoba merokok.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya kepada beberapa remaja yang merokok menunjukkan ada faktor lain yang bisa mempengaruhi perilaku merokok yaitu pengaruh lingkungan sosial. Sejalan dengan apa yang disampaikan Sarafino (dalam Sodik, 2018) faktor lingkungan menjadi faktor paling besar dari perilaku merokok. Lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga di sekitar rumah ataupun teman sebaya mampu ikut ambil bagian dalam pembentukan karakter seseorang. Jika seseorang yang bukan perokok tinggal di lingkungan dimana orang-orang merokok maka secara otomatis ia akan terpengaruh untuk ikut merokok.

Dalam penelitian ini harga diri tidak memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan uraian di atas perilaku merokok bisa dipengaruhi oleh variable lain selain variabel penelitian seperti pengaruh lingkungan sosial dari keluarga atau teman-teman sebaya.

#### 5.4. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat kelemahan dikarenakan keterbatasan peneliti, yaitu:

1. Pemilihan alternatif pilihan jawaban pada skala perilaku merokok yang kurang tepat.
2. Item-item pada skala perilaku merokok yang kurang baik terutama pada aspek fungsi merokok.
3. Terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku merokok.

